

Integrasi Edukasi dan Layanan Kesehatan untuk Pengendalian Hipertensi Sdi Komunitas

Erviana¹, Muhammad Taufik Page², Rustimaya³, Setiawati⁴, Putri Tarbiati⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}) Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat

e-mail: erviana@unsulbar.ac.id

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi di Indonesia, termasuk di wilayah pedesaan. Berdasarkan survei mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat pada Mei 2024, angka kejadian hipertensi di Desa Pamboborang, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene mencapai 20,9%. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif dan layanan kesehatan komunitas yang terintegrasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan dan pengendalian hipertensi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku masyarakat melalui edukasi dan skrining tekanan darah. Metode pelaksanaan mencakup penyuluhan kesehatan, pembagian media edukatif (leaflet dan modul), serta pemeriksaan tekanan darah oleh tenaga kesehatan dan mahasiswa. Sebanyak 30 warga berpartisipasi dalam kegiatan ini. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta pemeriksaan tekanan darah. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 40%, dan 20% peserta teridentifikasi hipertensi sehingga mendapat konseling dan rujukan ke Puskesmas. Kegiatan ini juga memperkuat peran kader kesehatan desa dalam deteksi dini penyakit tidak menular. Program ini terbukti efektif meningkatkan literasi kesehatan masyarakat dan mendukung pencapaian SDGs ke-3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera.

Kata kunci: Hipertensi, Edukasi kesehatan, Skrining tekanan darah, Masyarakat, Pamboborang.

Abstract

Hypertension is one of the non-communicable diseases with a high prevalence in Indonesia, including in rural areas. Based on a survey conducted by nursing students from the Faculty of Health Sciences, University of West Sulawesi, in May 2024, the incidence of hypertension in Pamboborang Village, Banggae District, Majene Regency reached 20.9%. This condition indicates the need for educational interventions and integrated community health services to raise public awareness of hypertension prevention and control. This community service activity aimed to increase community knowledge, awareness, and behavior through education and blood pressure screening. The implementation methods included health education, distribution of educational media (leaflets and modules), and blood pressure checks by health workers and students. A total of 30 residents participated in this activity. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests as well as blood pressure checks. The results showed a 40% increase in knowledge, and 20% of participants were identified as hypertensive and received counseling and referrals to the Community Health Center. This activity also strengthened the role of village health cadres in the early detection of non-communicable diseases. This program has proven effective in improving community health literacy and supporting the achievement of SDG 3: Good Health and Well-being. Translated with DeepL.com (free version)

Keywords: Hypertension, Health Education, Blood Pressure Screening, Community Empowerment, Pamboborang Village

PENDAHULUAN

Pamboborang adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, berjarak sekitar 3 km dari Kantor Bupati Majene. Desa ini dikenal luas sebagai sentra pandai besi di Sulawesi Barat dan merupakan salah satu penghasil bawang terbesar di wilayah tersebut. Selain potensi ekonominya, Desa Pamboborang juga memiliki nilai religius yang kuat dan dikenal sebagai destinasi wisata religi di Kabupaten Majene. Akses menuju desa ini tergolong mudah karena dapat ditempuh menggunakan sepeda motor, mobil, maupun kendaraan lainnya.

Pamboborang memiliki enam dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 2.349 jiwa dan 666 kepala keluarga (Lokal et al., 2022).

Berdasarkan hasil pengumpulan data oleh mahasiswa Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat yang melaksanakan praktik keperawatan komunitas dan keluarga pada bulan Mei 2024, ditemukan bahwa prevalensi hipertensi di Desa Pamboborang mencapai 20,9%. Angka ini cukup tinggi untuk ukuran wilayah pedesaan dan menunjukkan adanya masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan intervensi segera. Faktor-faktor yang diduga berkontribusi terhadap tingginya angka tersebut antara lain konsumsi natrium berlebihan, kebiasaan masyarakat mendiagnosis dirinya sendiri tanpa konsultasi medis, pola makan tidak seimbang, rendahnya aktivitas fisik, serta kurangnya pengetahuan tentang pencegahan dan penatalaksanaan hipertensi. Kondisi tersebut sejalan dengan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang menunjukkan bahwa prevalensi penyakit tidak menular (PTM), seperti hipertensi dan diabetes mellitus, masih tinggi di Indonesia (Kemenkes RI, 2023). Namun, jumlah penyandang hipertensi yang rutin melakukan pengobatan atau kontrol kesehatan masih rendah. Berdasarkan laporan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK Kemenkes, 2023), masih banyak masyarakat yang belum teredukasi tentang pentingnya deteksi dini dan pengendalian faktor risiko hipertensi, termasuk diet rendah garam, manajemen stres, serta pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara berkala.

Di tingkat komunitas, masalah hipertensi tidak hanya disebabkan oleh faktor biologis, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Misalnya, kebiasaan mengonsumsi makanan olahan tinggi garam, kurangnya fasilitas olahraga di lingkungan desa, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat menjadi faktor pendukung utama. Selain itu, persepsi masyarakat bahwa hipertensi bukan penyakit serius menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan terhadap pengobatan dan kontrol kesehatan. Masalah di Desa Pamboborang dapat dikelompokkan dalam dua aspek utama. Pertama, aspek edukasi kesehatan, di mana masyarakat masih kekurangan informasi yang benar, mudah dipahami, dan berbasis bukti mengenai faktor risiko serta pencegahan hipertensi. Pola hidup tidak sehat seperti konsumsi garam tinggi, kebiasaan merokok, dan kurangnya aktivitas fisik masih dominan. Kedua, aspek layanan kesehatan, di mana kegiatan skrining tekanan darah belum menjadi rutinitas masyarakat dan masih bergantung pada inisiatif individu. Koordinasi antara kader, petugas puskesmas, dan tokoh masyarakat juga belum optimal, sehingga program deteksi dini belum berjalan secara sistematis.

Melihat kondisi tersebut, perlu dikembangkan pendekatan berbasis komunitas yang menekankan partisipasi aktif warga. Pendekatan ini sejalan dengan konsep Community Empowerment dan Health Promotion Model yang menekankan bahwa perubahan perilaku kesehatan akan lebih efektif apabila masyarakat dilibatkan sebagai subjek, bukan hanya objek intervensi. Melalui edukasi kesehatan yang partisipatif, masyarakat dapat mengidentifikasi sendiri masalahnya, mencari solusi lokal, dan mengembangkan mekanisme keberlanjutan program. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pamboborang ini dirancang dengan fokus pada integrasi edukasi dan layanan kesehatan komunitas. Bentuk kegiatan meliputi penyuluhan kesehatan, pembagian media edukatif seperti leaflet dan modul, pelatihan kader kesehatan, serta pemeriksaan tekanan darah gratis oleh tenaga kesehatan dan mahasiswa. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, tetapi juga menumbuhkan budaya peduli kesehatan yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa dan tenaga kesehatan untuk memperkuat kolaborasi interprofesional di lapangan, sekaligus mengimplementasikan ilmu keperawatan komunitas secara nyata. Keterlibatan pemerintah desa dan tokoh masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan selesai. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi kesehatan, tetapi

juga pada pembentukan sistem dukungan masyarakat yang mampu mendeteksi, mencegah, dan mengendalikan hipertensi secara mandiri. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku masyarakat Desa Pamboborang dalam pencegahan serta pengendalian hipertensi melalui pendekatan edukasi dan pelayanan kesehatan yang terintegrasi, partisipatif, dan berkelanjutan, sejalan dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-3, yaitu “Kehidupan Sehat dan Sejahtera.”

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat bekerja sama dengan Puskesmas Pamboborang dan Pemerintah Desa Pamboborang, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene. Kegiatan berlangsung selama Agustus hingga September 2025 dengan melibatkan 30 orang warga sebagai peserta, terdiri atas masyarakat usia dewasa yang bersedia mengikuti edukasi dan pemeriksaan tekanan darah.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi antara tim pengabdian, pihak pemerintah desa, dan puskesmas untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan serta menentukan lokasi dan waktu kegiatan. Tim pengabdian kemudian melakukan identifikasi awal masalah kesehatan masyarakat, yang menunjukkan prevalensi hipertensi sebesar 20,9% di Desa Pamboborang. Berdasarkan hasil tersebut, tim merancang kegiatan edukasi dan layanan kesehatan yang difokuskan pada pencegahan dan pengendalian hipertensi. Selain itu, disusun instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test, media edukatif berupa leaflet dan modul cetak, serta format pencatatan hasil pemeriksaan tekanan darah. Mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam persiapan materi dan pelatihan singkat mengenai teknik edukasi dan pengukuran tekanan darah.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua bentuk utama, yaitu edukasi kesehatan dan skrining tekanan darah. 1) Edukasi Kesehatan: Edukasi dilakukan dengan metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan diskusi kelompok kecil menggunakan media leaflet dan poster. Materi yang diberikan mencakup pengertian hipertensi, faktor risiko, tanda dan gejala, pencegahan, serta pentingnya pengobatan teratur. Kegiatan ini dipandu oleh dosen keperawatan bersama mahasiswa profesi Ners yang bertindak sebagai fasilitator. 2) Skrining Tekanan Darah: Pemeriksaan tekanan darah dilakukan oleh mahasiswa dengan pendampingan dosen dan tenaga kesehatan dari Puskesmas. Setiap peserta dicatat hasilnya dalam lembar pemantauan komunitas. Peserta yang ditemukan memiliki tekanan darah tinggi mendapatkan edukasi lanjutan dan rujukan ke puskesmas untuk tindak lanjut pemeriksaan. Kegiatan ini juga melibatkan kader kesehatan desa sebagai mitra lokal yang membantu pelaksanaan dan pendataan warga, sekaligus dilatih untuk melakukan pemantauan tekanan darah secara mandiri di kemudian hari.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan masyarakat sebesar 40% setelah kegiatan. Selain itu, data hasil pemeriksaan tekanan darah digunakan untuk mengidentifikasi status kesehatan masyarakat dan menentukan kelompok berisiko hipertensi. Evaluasi juga mencakup penilaian partisipasi dan umpan balik peserta, yang menunjukkan bahwa masyarakat merasa kegiatan ini bermanfaat dan berharap dapat dilakukan secara rutin di tingkat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Desa Pamboborang dilaksanakan pada hari Selasa 9 September 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 30 partisipan. Kegiatan yang dilakukan meliputi 2 kegiatan yaitu: 1. edukasi masyarakat berbasis komunitas yang bersifat partisipatif; 2. Skrining tekanan darah melalui kader posyandu.

Adapun metode dan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

Tanggal	Tahapan	Kegiatan	Hasil Yang dicapai
---------	---------	----------	--------------------

Pelaksanaan				
27 Agustus 2025	Persiapan		Rapat dengan Tim Pengbadi, Koordinasi dengan pemerintah desa, puskesmas, dan kader; penyusunan modul, leaflet, dan media edukasi.	Terbentuknya kesepakatan pelaksanaan Pengabdian
09 September 2025	Edukasi Kesehatan		Penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, dan pembagian leaflet/poster	30 peserta mengikuti edukasi; peningkatan pengetahuan signifikan
09 September 2025	Skrining Darah	Tekanan	Pemeriksaan tekanan darah oleh tenaga kesehatan & kader di posyandu	30 warga diperiksa; hasil digunakan untuk konseling
09 September 2025	Evaluasi Lanjut	Tindak	Pengukuran hasil pre-post test, wawancara, dan analisis data	Evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat

Hasil dan Analisa Pengabdian yang dilakukan kepada 30 orang responden menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Data Hasil Edukasi

Indikator Pengetahuan			Pre Test (%)	Post Test (%)
Mengetahui	Faktor	risiko hipertensi	46,7	90
Mengetahui cara pencegahan			53,3	93,3
Mengetahui pentingnya kontrol tekanan darah			50	86,7

2. Hasil Skrining Tekanan Darah

Kategori Tekanan Darah			Jumlah (n= 30)	Presentase (%)
Mengetahui	Faktor	risiko hipertensi	13	43,3
Mengetahui cara pencegahan			11	36,7
Mengetahui pentingnya kontrol tekanan darah			6	20

3. Dokumentasi Pengabdian



Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pamboborang, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan serta pengendalian hipertensi melalui kegiatan edukasi dan skrining tekanan darah. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan awal yang masih rendah terkait faktor risiko dan pencegahan hipertensi. Hal ini sejalan dengan kondisi umum masyarakat di wilayah pedesaan, di mana literasi kesehatan masih terbatas dan kebiasaan hidup sehat belum menjadi prioritas utama.

Setelah dilakukan edukasi menggunakan metode penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, dan pembagian media edukasi (leaflet dan modul cetak), terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan masyarakat. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 40% pada peserta. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat terkait hipertensi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Akbar & Santoso (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pengendalian penyakit tidak menular seperti hipertensi.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil skrining tekanan darah terhadap 30 warga menunjukkan bahwa 20% peserta mengalami hipertensi, 36,7% dalam kategori pra-hipertensi, dan 43,3% memiliki tekanan darah normal. Hasil ini memperkuat data sebelumnya yang menunjukkan tingginya prevalensi hipertensi di Desa Pamboborang sebesar 20,9%. Ditemukannya kasus hipertensi baru melalui kegiatan ini menjadi indikator penting bahwa kegiatan deteksi dini sangat diperlukan di tingkat komunitas. Seluruh peserta dengan hasil hipertensi kemudian diberikan konseling dan dirujuk ke Puskesmas Pamboborang untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.

Kegiatan edukasi yang disertai dengan pemeriksaan tekanan darah terbukti meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan kesehatan. Hal ini terlihat dari antusiasme warga mengikuti kegiatan, serta meningkatnya keterlibatan kader kesehatan desa dalam proses edukasi dan skrining. Kader tidak hanya berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan tenaga kesehatan, tetapi juga menjadi fasilitator utama dalam keberlanjutan kegiatan setelah program pengabdian selesai. Kondisi ini sesuai dengan pendekatan *community empowerment*, di mana masyarakat menjadi subjek aktif dalam peningkatan derajat kesehatannya sendiri.

Dari sisi perilaku, masyarakat mulai menunjukkan perubahan positif seperti berusaha mengurangi konsumsi makanan tinggi garam, melakukan aktivitas fisik ringan secara rutin, serta lebih sadar akan pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Walaupun perubahan ini masih bersifat awal, hal ini menunjukkan adanya dampak perilaku dari kegiatan edukasi yang diberikan. Upaya ini mendukung tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) poin ke-3, yaitu memastikan kehidupan sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua usia, termasuk pengendalian penyakit tidak menular seperti hipertensi.

Namun demikian, beberapa kendala masih ditemukan dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan waktu, alat ukur tekanan darah, serta tingkat partisipasi masyarakat yang berfluktuasi karena kesibukan bekerja. Kendala tersebut menjadi masukan penting bagi pelaksanaan kegiatan lanjutan agar dapat dirancang strategi yang lebih adaptif, misalnya dengan memperluas jadwal kegiatan dan melibatkan lebih banyak kader lokal.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program “Integrasi Edukasi dan Layanan Kesehatan untuk Pengendalian Hipertensi di Komunitas” berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan serta pengendalian hipertensi. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara tim pengabdian, puskesmas, dan pemerintah desa dalam meningkatkan kesehatan masyarakat berbasis komunitas.

SIMPULAN

kegiatan pengabdian ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat serta mendorong partisipasi aktif warga dalam pengendalian hipertensi. Program ini diharapkan dapat menjadi model implementasi integrasi edukasi dan layanan kesehatan berbasis komunitas yang mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera

SARAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan hasil yang positif dalam peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan hipertensi, namun keberlanjutan program perlu terus diperkuat. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan edukasi dan pemeriksaan tekanan darah dilanjutkan secara rutin melalui posyandu atau posbindu dengan dukungan Puskesmas dan pemerintah desa. Kader kesehatan perlu mendapatkan pelatihan lanjutan agar mampu melakukan deteksi dini serta edukasi mandiri kepada masyarakat. Perguruan tinggi diharapkan terus mendampingi dan mengembangkan kegiatan serupa dengan cakupan yang lebih luas, serta memperkuat publikasi hasil pengabdian dalam bentuk artikel ilmiah dan produk inovatif seperti media edukatif atau HKI guna memberikan dampak yang lebih berkelanjutan bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Pamboborang, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, atas dukungan, kerja sama, dan partisipasinya dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Sulawesi Barat (Unsulbar) melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah Sulawesi Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar H, Budi Santoso E. Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat (Studi Kasus Di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow). *Media Publ Promosi Kesehat Indones*. 2020;3(1):12–9.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Prevalensi, Dampak, serta Upaya Pengendalian Hipertensi & Diabetes di Indonesia. Kementerian Kesehat [Internet]. 2023;1–2. Available from:
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat. (2022). *Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2022*. Mamuju: Dinkes Provinsi Sulawesi Barat.
- Kementerian Kesehatan RI. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023: Penyakit Tidak Menular. *Bul Jendela Data dan Inf Kesehat*. 2023;
- Lokal K, Desa DI, Shuhufi M, Hilal F, Febrianti AY, Alibas I, et al. Pangulu Abdi Pangulu Abdi. 2022;2(2):229–41.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulastri, A., & Hidayat, R. (2021). *Efektivitas edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan hipertensi di masyarakat pedesaan*. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(1), 45–52. <https://doi.org/10.xxxxxx/jpk.v5i1.2021>
- Sustainable Transport, Sustainable Development. Sustainable Transport, Sustainable Development. 2021.
- Syarli S, Arini L. Faktor Penyebab Hipertensi Pada Lansia: Literatur Review. *Ahmar Metastasis Heal J*. 2021;1(3):112–7.
- United Nations (UN). (2021). *Sustainable Development Goals Report 2021*. New York: United Nations.